

Penanganan

Metode Terapi *Speech Delay*

Menurut Sudarwati dan Manipuspika (2019), metode yang dapat digunakan untuk menangani masalah keterlambatan berbicara pada anak yaitu:

1. **Oral Motor Therapy** dengan mengajak anak untuk rutin memperkuat otot di area mulut agar fokus control bicara dapat meningkat, diantaranya dengan menggunakan '**oral toothbrush**' yang dapat membantu relaksasi otot di area mulut;
2. **Language Intervention Therapy** yaitu teknik yang dilakukan oleh terapis wicara dengan cara mengajak anak mengikuti 1 jam sesi kelas secara intensif.
3. **Modelling Method** yaitu memberikan model khusus cara pengucapan kata, termasuk intonasi dan nada yang berlebihan agar lebih mudah tertanam dalam ingatan anak. Dalam metode ini juga digunakan alat bantu visual seperti boneka
4. Metode **learning while playing** yaitu dengan tidak memberikan mainan kesukaan anak sampai anak tersebut mau menirukan kata yang diucapkan oleh terapis
5. **Behavioral Therapy Method** yang bertujuan untuk mengelola energi anak dengan baik sehingga anak dengan keterlambatan berbicara dapat lebih fokus dan memahami apa



Pencegahan

1. Sering mengajak anak bicara

Melibatkannya pada setiap percakapan, ceritakan dan jelaskan apa yang sedang Bunda lakukan dengan kata-kata sederhana atau kalimat pendek.

2. Membacakan cerita untuk anak

Membacakan buku cerita untuk anak sejak dini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bicaranya.

3. Tanggapi perkataannya dan perbaiki

Jika anak mengatakan sesuatu dan kurang tepat artinya, jangan buru-buru untuk menyanggahnya. Bunda sebaiknya menanggapi perkataannya dengan penggunaan kata atau kalimat yang tepat.

4. Bantu anak memahami nama-nama benda

Saat menginginkan sesuatu, anak yang mengalami *speech delay* mungkin hanya akan menunjuk benda tersebut alih-alih mengucapkan kalimat permintaan.

5. Ajukan pertanyaan agar anak memilih

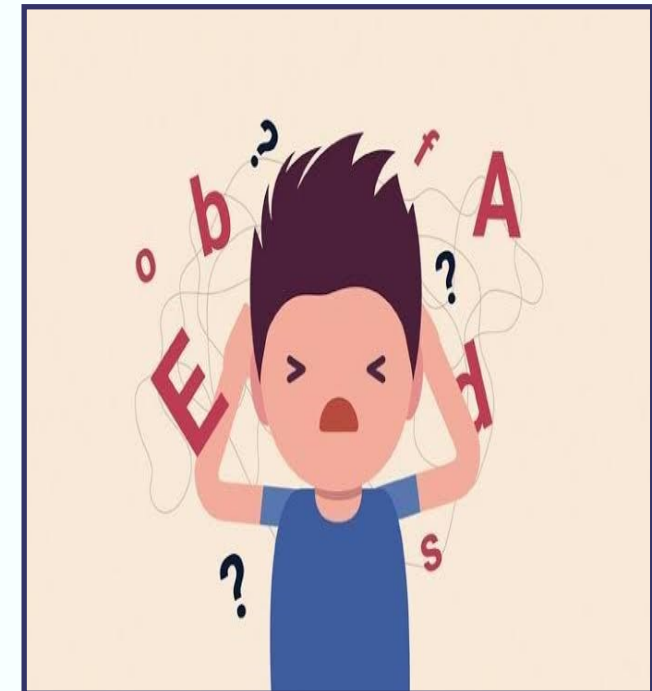
Merangsang kemampuan anak dengan *speech delay* bisa dilakukan dengan cara memintanya untuk memilih sesuatu.

6. Batasi penggunaan gawai/gadget

Sebuah studi yang dilakukan pada anak berusia 18 bulan yang lebih banyak bermain gawai menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut berkaitan dengan *speech delay*. Membatasi penggunaan gawai pada Si Kecil hanya 1 jam per hari.



KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY)



Speech delay adalah??



Speech Delay atau keterlambatan bicara merupakan istilah umum merujuk pada proses keterlambatan bicara dan berbahasa yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak.

Beberapa orang tua menganggap *speech delay* sebagai kondisi normal atau hal yang biasa dialami dalam proses tumbuh kembang anak. Padahal terlambat bicara jika dibiarkan dan tidak ditangani dengan rujukan ahli bisa menjadi satu gangguan serius pada anak.

Orang tua perlu mendeteksi sedini mungkin pada saat usia 12-13 bulan dan pada umur itu setidaknya anak mengucapkan tambahan satu sampai dua kata selain ma-ma atau da-da.

Speech delay pada anak merupakan suatu gangguan yang perlu diperhatikan, hal ini bukan sebuah diagnosa melainkan sebuah gejala, jadi pada anak dengan *speech delay* itu adalah gejala awal dari beberapa macam gangguan.

Lakukan stimulasi pada anak terus menerus agar terhindar dari speech delay..

Speech delay dibagi menjadi dua klaster :

1. **Gangguan *speech delay* fungsional:** gangguan ini tergolong ringan dan terjadi karena kurangnya stimulasi atau pola asuh yang salah.
2. **Gangguan *speech delay* non-fungsional:** gangguan ini merupakan sebuah akibat karena adanya sebuah gangguan bahasa reseptif, seperti Autism ataupun ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang dialami anak.

Ciri Khas *Speech Delay*

Ciri khas anak yang mengalami keterlambatan bicara adalah kecenderungan anak untuk mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tepat sehingga menyebabkan miskomunikasi antara anak dan orang lain serta kecenderungan anak yang hanya memberikan respon non verbal terhadap stimulus (Istiqlal, 2021)

Penyebab *Speech Delay*

- ⇒ Terlalu banyak menonton televisi atau gawai / gadget
- ⇒ Ketidakmampuan anak untuk fokus dan menaruh atensi terhadap suatu hal dan perbedaan bahasa yang dipelajari oleh anak dengan lingkungan tempat tinggalnya.
- ⇒ Minim interaksi dengan orang tua
- ⇒ Gangguan pendengaran
- ⇒ Kelainan organ bicara
- ⇒ Gangguan Autisme atau juga ADHD
- ⇒ Hambatan pada otak dan syaraf

Beberapa Kewaspadaan : yang harus diketahui :

1. Anak berusia 0-6 bulan perlu diwaspadai jika tidak ada ***babbling / Mengoceh*** dan anak tidak menoleh saat dipanggil namanya dari belakang;
2. Saat usia 6-12 bulan waspadai jika anak ***tidak menunjuk*** dengan jari pada usia 12 bulan dan ekspresi wajah yang kurang;
3. Saat usia 12-18 bulan waspadai bila ***tidak ada kata yang berarti*** saat usianya 16 bulan
4. Saat usia 18-24 bulan orang tua perlu waspada jika ***tidak ada kalimat 2 kata yang dapat dimengerti*** oleh orang sekitar

Gejala secara umum

- Jarang mencoba berbicara atau meniru perkataan orang lain
- Tidak bereaksi saat dipanggil
- Menghindari kontak mata saat diajak berbicara
- Kesulitan menyebutkan benda-benda di rumah
- Belum bisa merangkai dua atau tiga kata
- Tidak dapat mengikuti petunjuk sederhana
- Memilih menunjukkan gestur tubuh daripada berbicara saat meminta sesuatu